

2. PERANCANGAN TAPAK

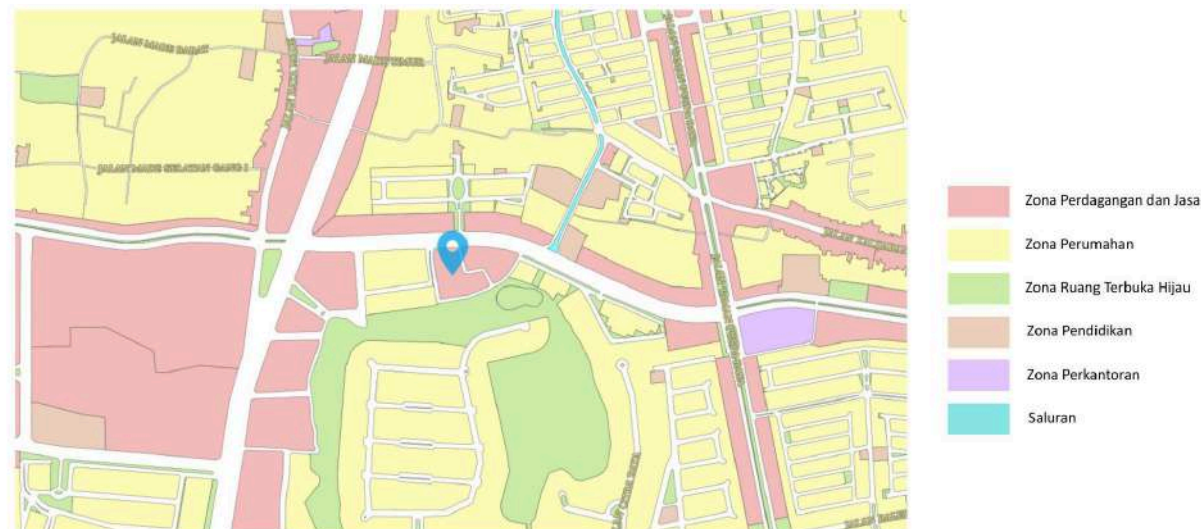
2.1. Data Tapak



Gambar 2.1 Lokasi Tapak

Sumber : Google Earth, 2025

Lokasi tapak berada di kawasan perumahan Citraland, Sambikerep, Surabaya. Tapak eksisting merupakan lahan kosong, berada di jalan sekunder dan di kelilingi lahan terbuka hijau (lapangan golf) di sisi selatan site.



Gambar 2.2 Peraturan Tapak

Sumber : Website RDTR Surabaya

Status lahan	: Lahan Kosong
Luas Lahan	: 11.411m ²
Tata Guna Lahan	: Perdagangan dan Jasa
Garis Sempadan Bangunan	:
Koefisien Dasar Bangunan	: 50%
Koefisien Dasar Hijau	: 10%
Koefisien Tapak Bangunan	: 65%
Koefisien Luas Bangunan	: 1,5
Tinggi Bangunan	: 15m

(Sumber: Peta RDTR Surabaya)

2.2 Analisis Tapak

2.2.1 Sirkulasi sekitar tapak



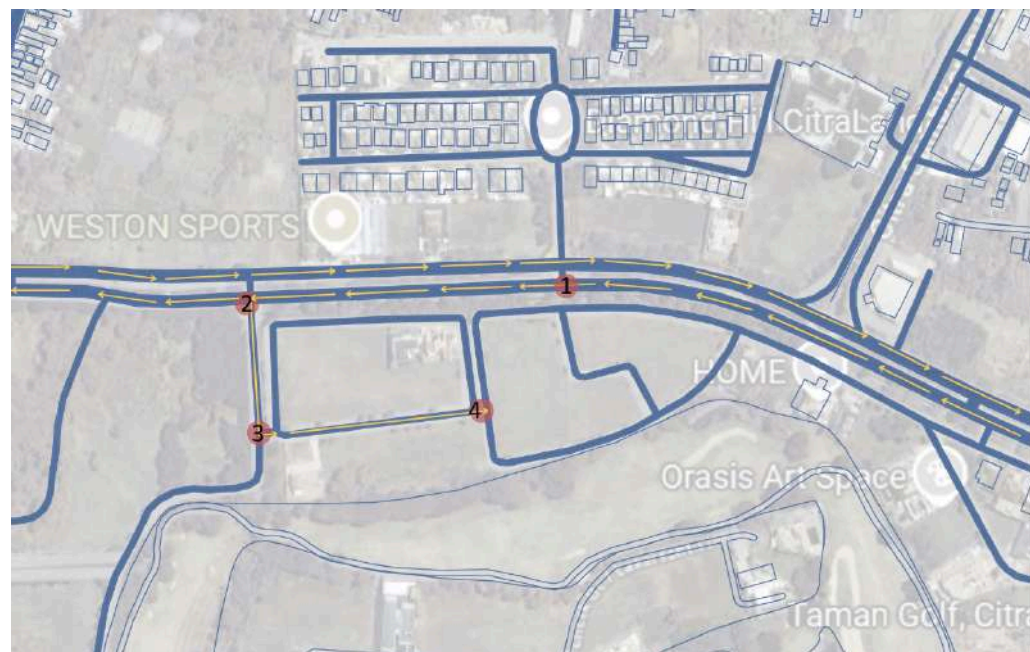
Gambar 2.3. Sirkulasi sekitar tapak

Sumber : Google Earth

Tapak perancangan berada tidak langsung di pinggir jalan utama, namun diakses melalui jalan sekunder yang terhubung dengan sistem jalan utama di kawasan CitraLand. Hal ini memberikan keseimbangan antara aksesibilitas dan keamanan, terutama bagi pengguna dengan kebutuhan khusus seperti anak-anak dengan ASD. Selain itu, posisi tapak yang sedikit ada jarak dari keramaian jalan utama juga membantu menciptakan suasana yang lebih tenang dan minim distraksi. Kondisi ini mendukung prinsip desain ramah sensorik yang menjadi dasar dalam perancangan fasilitas terapi ini.

- Jalan Utama: Terlihat jelas sebagai jalur lebar yang melintang dari barat ke timur di tengah gambar. Jalan ini merupakan arteri utama yang menghubungkan berbagai zona komersial dan residensial. Lalu lintas di jalan ini cenderung padat dan cepat.
- Jalan Sekunder: Jalan sekunder dengan lebar lebih kecil menyebar dari jalan utama menuju area perumahan dan fasilitas seperti Weston Sports dan Orasis Art Space. Tapak terletak di dekat jaringan jalan ini, memberikan akses yang mudah namun tidak langsung terekspos ke arus lalu lintas padat.
- Keuntungan Lokasi Tapak:
 - Aksesibilitas: Mudah dijangkau dari jalan utama melalui jalan sekunder.
 - Keamanan dan Kenyamanan: Karena tidak berada langsung di pinggir jalan arteri, lingkungan sekitar tapak relatif lebih tenang dan aman.
 - Konektivitas: Terhubung dengan area fasilitas umum seperti sekolah dan ruang seni, serta kawasan hijau (golf), menciptakan keterjangkauan antar fasilitas serupa

2.2.2 Analisis Path and Nodes



Gambar 2.4. Path and Nodes

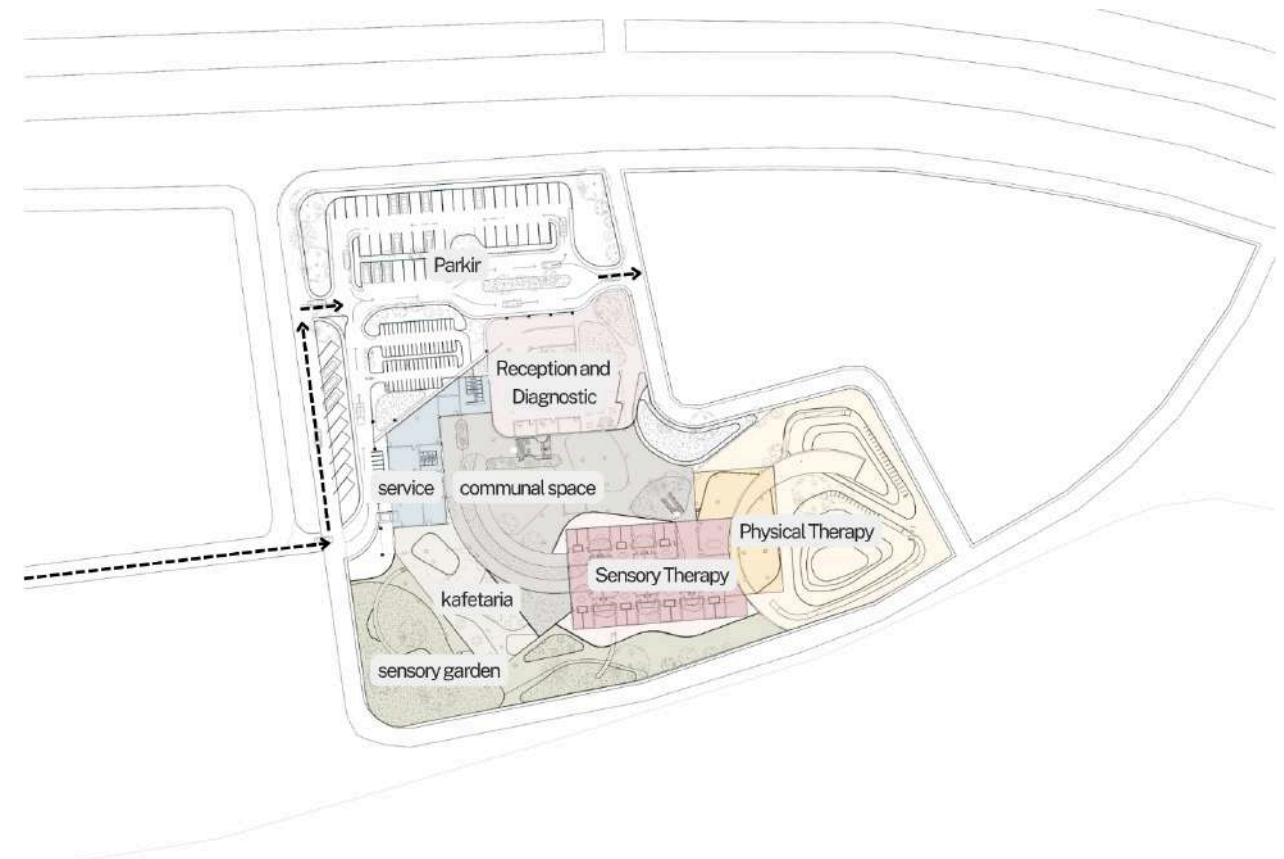
Sumber : Google Earth

Alur kendaraan masuk ke site berasal dari jalan raya utama menuju jalan sekunder yang langsung mengarah ke tapak. Node 1 berfungsi sebagai tangkap visual awal dari jalan utama yang mempengaruhi orientasi fasad bangunan. Node 2 adalah titik pertemuan antara jalan utama dan jalan sekunder menuju tapak. Node 3 menjadi akses langsung dari jalan sekunder ke site, mengontrol sirkulasi kendaraan dan area transisi. Node 4 berada di jalur masuk site dan menentukan arah zoning, dimana zona tenang seperti ruang terapi ditempatkan menjauh dari sumbu ini untuk menghindari gangguan kendaraan.

2.2.3 Kesimpulan Analisis Tapak

Tapak memiliki karakter yang mendukung perancangan fasilitas terapi seni untuk anak dengan ASD. Akses dari jalan utama melalui jalan sekunder menciptakan sirkulasi yang aman dan terkendali. Node-node di sekitar tapak mempengaruhi arah masuk, transisi zona, dan penyusunan layout secara fungsional. Lingkungan sekitar yang asri dan dekat dengan fasilitas pendidikan serta kesehatan anak semakin menguatkan potensi tapak sebagai ruang yang mendukung proses terapi secara holistik.

2.3. Zoning Tapak



Gambar 2.5. Zoning dalam Tapak

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2025

Zoning tapak fasilitas ini mencakup lima zona ruang dalam; **Service Area** sebagai buffer zone antara akses mobil utama ke dalam bangunan; **Reception and Diagnostic** di tengah-utara sebagai area penerimaan dan asesmen awal; **Kafetaria** di barat daya yang terhubung dengan taman sensori sebagai area istirahat; **Sensory Therapy** dan **Physical Therapy** di zona selatan yang tenang dan menghadap ruang terbuka hijau untuk menciptakan suasana terapi yang nyaman. Sementara itu, zona ruang luar dan semi-indoor terdiri dari **Parkir** di sisi utara untuk kemudahan akses; **Sensory Garden** di barat daya sebagai ruang terapi multisensori terbuka; serta **Area Komunal** di tengah tapak sebagai ruang transisi, interaksi, dan aktivitas bersama.

2.4. Lanskap



Gambar 2.6. Site Plan

Sumber : Ilustrasi Pribadi, 2025

Rancangan bangunan dan ruang luar merupakan hasil dari zoning berdasarkan analisis tapak. Lantai 1 memiliki aksis sejajar dengan tapak, dengan lobby ditempatkan di sisi utara untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terpisah dari jalan utama oleh area parkir. Sementara itu, lantai 2 dan 3 dirancang miring menghadap view utama di dalam tapak, membentuk komposisi yang eksploratif dan merangsang stimulasi visual anak-anak ASD. Arah memanjang bangunan ke utara–selatan juga dipilih untuk menghindari paparan langsung sinar matahari dari timur dan barat, sehingga menghasilkan kenyamanan termal serta sequence dan vista view yang beragam dari berbagai sisi.

Komposisi massa bangunan juga memperhatikan alur sirkulasi dan hubungan antar zona terapi, bermain, serta edukasi yang saling terintegrasi. Ruang-ruang transisi seperti ramp, koridor terbuka, dan bukaan visual pada fasad dirancang untuk memberikan jeda sensorik dan navigasi yang intuitif. Selain itu, keberadaan taman sensorik di sisi barat dan escape space di tengah tapak menjadi bagian dari strategi zoning yang mengacu pada kebutuhan khusus anak ASD terhadap ruang untuk regulasi diri. Hubungan antara bangunan dan lanskap dibentuk secara bertahap untuk menciptakan pengalaman spasial yang progresif, mulai dari area publik hingga privat. Pendekatan desain ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang fungsional dan nyaman, tetapi juga mendorong interaksi, eksplorasi, dan ketenangan secara seimbang.